

HUBUNGAN INTERPERSONAL ORANG RIMBA DI BUKIT DUABELAS PROVINSI JAMBI

Maya Erlistriana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan
Dipatiukur 112-116, Bandung 40132, Indoneasia

E-mail:

Maya.erlistriana@gmail.com

Abstract

This research is intended to know and elaborate on the Interpersonal relations of Orang Rimba in Bukit Duabelas Jambi Province by answering the focus of research then applied four sub-focus familiarity, domination, response, and Emotional atmosphere.

Qualitative research approaches with descriptive methods. The data collection techniques used were with in-depth interviews, observations, documentation, and library studies. The research informant is chosen using Sampling techniques Purposive data analysis technique is done with data collection stage, data reduction, data presentation, and conclusion formulation. Test the validity of data using triangulation, discussion with peers, and Membercheck.

The results of Orang Rimba research in Bukit Duabelas Jambi province did, 1) familiarity to keep the Orang Rimba's relationship with the community by interacting, but still keep the limit 2) domination done by Rimba people have a difference Opinions with the community and in complete with the deliberations and customary laws of the Rimba people. 3) The response made by the Rimba people through verbal and non-verbal messages. 4) The emotional atmosphere is possessed by the Rimba people who sperti refrain and flat to avoid conflicts.

Conclusion of the Orang Rimba research has an interpersonal relationship with familiarity, domination, response, and an emotional atmosphere in order to adapt to the community outside the Bukit Duabelas.

Research advisories to find more reverences about interpersonal relationships so that further research raises new research ideas.

Keywords: Interpersonal relationships, Orang Rimba, familiarity, domination, response, emotional mood

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menguraikan secara mendalam mengenai Hubungan Interpersonal Orang Rimba Di Bukit Duabelas Provinsi Jambi dengan menjawab fokus penelitian maka diterapkan empat sub fokus Keakraban, Dominasi, Respon, dan Suasana Emosional.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *Sampling Purposive* teknik analisa data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Uji keabsahaan data menggunakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

Hasil Penelitian Orang Rimba di Bukit Duabelas Provinsi Jambi melakukan, **1) Keakraban** untuk menjaga hubungan Orang Rimba dengan masyarakat dengan berinteraksi, namun tetap menjaga batasan **2) Dominasi** yang dilakukan Orang Rimba ketika memiliki perbedaan pendapat dengan masyarakat dan di selesaikan dengan musyawarah dan hukum adat Orang Rimba. **3) respon** yang dilakukan oleh Orang Rimba melalui pesan verbal dan non verbal. **4) Suasana Emosional** yang di miliki oleh Orang Rimba seperti menahan diri serta datar untuk menghindari konflik.

Kesimpulan penelitian Orang Rimba melakukan hubungan interpersonal dengan keakraban, dominasi, respon, dan suasana emosional agar dapat beradaptasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas.

Saran penelitian agar lebih banyak mencari referensi mengenai hubungan interpersonal agar penelitian selanjutnya menimbulkan ide-ide penelitian baru.

Kata Kunci: Hubungan Interpersonal, Orang Rimba, Keakraban, dominasi, respon, suasana emosional

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Orang Rimba merupakan suku minoritas dan suku tertua yang ada di Provinsi Jambi. Orang Rimba hidup dengan budaya berburu dan meramu, mereka sangat terampil berburu dengan menggunakan alat tradisional seperti tombak, kujur, dan anak panah

Dalam beradaptasi, Orang Rimba akan mengalami beberapa hal yang tidak mudah dilakukan. Untuk beradaptasi perlu melakukan komunikasi karena untuk memulai penyesuaian baik di lingkungan dan orang lain. Agar dapat menyampaikan pesan dengan baik. Adaptasi adalah proses mengalami tekanan, penyesuaian diri dan perkembangan. Setiap orang asing di lingkungan yang baru harus

menanggapi setiap tantangan untuk mencari cara agar dapat menjalankan fungsi di lingkungan yang baru tersebut. Setiap orang asing harus menjalani proses adaptasi sehingga setiap fungsi yang ada memungkinkan untuk berfungsi dengan baik. Dalam upaya beradaptasi, Orang Rimba melakukan hubungan interpersonal dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas.

Adaptasi yang dilakukan Orang Rimba juga untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Karena hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar membuat Orang Rimba terkena dampak modernisasi yang mana untuk mendapatkan kebutuhan yang selama ini tidak didapat dalam lingkungannya. Sehingga membuat Orang Rimba perlu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berbicara, Orang Rimba cenderung yang lebih menyingkat dan tidak memperjelas maksud dari apa yang mereka sampaikan karena keterbatasan pengetahuan bahasa membuat suatu interaksi lebih rumit dan susah untuk dipahami oleh orang lain. Tapi tidak sedikit masyarakat Orang Rimba yang sudah berbaur dengan masyarakat sekitar bahkan sekarang telah ada sekolah, pengajar bahkan dokter bagi mereka yang telah disediakan pemerintah guna untuk membantu pendidikan Orang Rimba di Bukit Duabelas. Banyak dari mereka sudah ada yang menggunakan motor, handphone berpakaian layaknya masyarakat karena telah berinteraksi dengan masyarakat di sekitar bukit Duabelas Provinsi Jambi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada aspek peneguhan hubungan interpersonal saja, karena Orang Rimba telah cukup lama tinggal di desa-desa yang berada di luar Bukit Duabelas. Baik yang nomaden ataupun menetap. Orang Rimba melakukan peneguhan hubungan interpersonal

dengan masyarakat luar dengan melihat keakraban yang terjalin untuk memenuhi kebutuhan rasa kasih sayang di antar kedua belah pihak, melihat Orang Rimba dalam mendominasi di dalam komunikasi, melihat respons yang dilakukan oleh orang rimba ketika berinteraksi dengan sesama maupun dengan masyarakat sekitar serta bagaimana cara Orang Rimba berinteraksi dengan melihat suasana emosional dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Orang Rimba akan mengalami penyesuaian-penyesuaian dalam peneguhan hubungan interpersonal dalam beradaptasi dengan masyarakat di sekitar wilayah Bukit Duabelas tersebut. Penyesuaian-penyesuaian tersebut akan membentuk pemahaman Orang Rimba agar dapat menyesuaikan diri terhadap masalah apapun yang dihadapi oleh Orang Rimba dengan masyarakat di sekitar Bukit Duabelas.

Orang Rimba juga akan dihadapi pada sistem sosial kemasyarakatan baru yang kurang lebih berbeda dengan mereka. Orang Rimba perlu untuk beradaptasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas karena akan hidup berdampingan, berinteraksi dengan masyarakat di sekitar wilayah Bukit Duabelas tersebut.

Bukan hanya perbedaan tradisi budaya, namun juga bahasa menjadi salah satu hal yang penting karena perbedaan penyampaian dan makna dari bahasa yang berbeda. Keunikan dalam berinteraksi inilah yang membuat peneliti ingin memahami lebih jauh tentang perilaku komunikasi yang terjadi antara Orang Rimba dengan masyarakat sekitar Bukit Duabelas dari cara berbicara dan berinteraksi sehari-hari.

Orang Rimba merespons setiap masyarakat ketika mereka membutuhkan,

maupun sekedar tegur sapa. Mereka yakin dengan merespons orang yang ingin berinteraksi dengan mereka akan mempermudah dalam beradaptasi serta dapat diterima lebih baik lagi oleh masyarakat sekitar karena yang dulunya mereka acuh dan takut akan kehadiran orang lain selain sesama Orang Rimba, sekarang kehidupannya lebih baik dan menemukan hal baru di kehidupannya, dan agar dapat pengakuan dari masyarakat sekitar akan keberadaan mereka yang hidup saling berdampingan.

Tidak sedikit pula yang memang tidak berinteraksi dengan orang luar yang mana, mereka hanya mengerti sedikit dari bahasa Indonesia yang sering diucapkan orang lain yang mereka mengerti melewati bahasa isyarat.

Peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan interpersonal yang digunakan oleh Orang Rimba dalam beradaptasi dengan masyarakat di luar. Baik itu dalam ruang lingkup teman sepermainannya maupun dengan orang-orang yang baru ditemui atau orang-orang asing. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari orang rimba, untuk mengetahui bagaimana cara Orang Rimba dalam menjaga keakraban, Dominasi, respon dan suasana emosional dalam hubungan interpersonal Orang Rimba tersebut.

Namun saat proses interaksi ini, sering mendapat berbagai hambatan. Salah satu contoh hambatan interaksi di lingkungan adalah karena perbedaan budaya dan bahasa menjadikan sering terjadinya kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka. Hal ini sering menimbulkan hambatan pada saat proses interaksi komunikasi

dikarenakan adanya perbedaan budaya dan bahasa. Perbedaan ini menjadikan kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka, masyarakat sekitar bukit Duabelas untuk memahami maksud dari perkataan yang disampaikan oleh masyarakat suku anak dalam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil perumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Hubungan Interpersonal Orang Rimba Bukit Duabelas di Provinsi Jambi (Studi Deskriptif Mengenai Peneguhan Hubungan Interpersonal Orang Rimba Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Di Luar Bukit Duabelas Provinsi Jambi)”.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Bagaimana Hubungan Interpersonal Orang Rimba Bukit Duabelas di Provinsi Jambi (Studi Deskriptif Mengenai Peneguhan Hubungan Interpersonal Orang Rimba Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Di Luar Bukit Duabelas Provinsi Jambi).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keakraban, dominasi, respon, dan suasana emosional Orang Rimba dalam berkomunikasi untuk beradaptasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas Provinsi Jambi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengembangan kajian yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya di dalam ilmu komunikasi interpersonal.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Sebagai suatu penambahan ilmu dan pengalaman yang berharga dan dapat menyelesaikan masalah penelitian.

2. Akademik

Berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa ilmu komunikasi secara khusus, sebagai literatur serta sebagai masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

3. Instansi atau Masyarakat

Memberikan masukan dan informasi dan referensi yang aktual mengenai aspek yang diteliti dan diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang terkait serta menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai hubungan interpersonal Orang Rimba dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar sehingga mempermudah komunikasi antara Orang Rimba dan masyarakat.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1. Kajian Pustaka

Komunikasi interpersonal yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka,

korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya. Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis.

Komunikasi interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya.

Dalam melakukan komunikasi kita tidak hanya sekedar menyampaikan isi pesan. Melainkan juga melakukan hubungan interpersonal dengan komunikasi tersebut sehingga hubungan tersebut dapat berlanjut.

Dalam tahap-tahap hubungan interpersonal berlangsung melewati beberapa tahap dalam hubungan interpersonal. Sebagai berikut:

1. Pembentukan Hubungan Intrapersonal
2. Peneguhan Hubungan Interpersonal
3. Pemutusan Hubungan Interpersonal (Rakhmat, 2018:154)

Setiap orang asing di lingkungan yang baru harus menanggapi setiap tantangan untuk mencari cara agar dapat menjalankan fungsi di lingkungan yang baru tersebut. Setiap orang asing harus menjalani proses adaptasi sehingga setiap fungsi yang ada memungkinkan untuk berfungsi dengan baik. Proses adaptasi berlangsung saat orang-orang memasuki budaya yang baru dan asing serta berinteraksi dengan budaya tersebut.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai alur pikir untuk dijadikan sebuah gambaran penelitian untuk memperkuat fokus dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Orang Rimba atau yang sering disebut Suku

Anak Dalam di Provinsi Jambi menjadi objek penelitian.

Peneliti memfokuskan pada Hubungan Interpersonal. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu Hubungan Interpersonal Orang Rimba Di Bukit Duabelas Provinsi Jambi. Maka peneliti menetapkan sub fokus penelitian dalam menganalisis permasalahan.

Peneliti akan mengkaitkan dengan melihat peneguhan hubungan interpersonal dengan melihat dari beberapa faktor dalam memelihara keseimbangan peneguhan hubungan interpersonal yaitu, keakraban, dominasi, respons, serta suasana emosional Orang Rimba di Bukit Duabelas Provinsi Jambi dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Peneliti menggaris bawahi beberapa aspek penting yang dapat diteliti dari faktor penting dalam memelihara keseimbangan hubungan interpersonal.

1. Keakraban

Dalam melakukan hubungan interpersonal Orang Rimba keakraban menjadi salah satu faktor penting dalam memelihara keseimbangan hubungan interpersonal. Untuk meningkatkan keakraban Orang Rimba berusaha agar mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh masyarakat sekitar dengan mempelajari bahasa Indonesia dan memahami bahasa daerah yang digunakan masyarakat sekitar agar mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Agar dapat beradaptasi dengan masyarakat di sekitar dan diakui keberadaannya.

2. Dominasi

Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapa yang harus lebih banyak berbicara, siapa yang menentukan dan siapa yang lebih dominan.

3. Respon

Dengan melihat ketepatan respons yang diperlihatkan oleh Orang Rimba dalam menanggapi komunikasi verbal maupun non verbal oleh masyarakat sekitar. Untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar, Orang

Rimba perlu melakukan ketepatan merespons apa yang disampaikan oleh masyarakat. Karena dengan respons yang tidak sesuai dapat memperburuk hubungan interpersonal antara Orang Rimba dengan masyarakat sekitar.

4. Suasana Emosional

Melihat bagaimana Orang Rimba dalam mengubah suasana hati dengan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Dengan perbedaan bahasa, budaya dan tradisi, dan bagaimana Orang Rimba menunjukkan apa yang mereka rasakan ketika suasana hati mereka bisa berubah dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi suasana hati Orang Rimba.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada hubungan interpersonal Orang Rimba akan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi berjalannya komunikasi Rimba berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.

Hubungan interpersonal yang dilakukan Orang Rimba dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan dapat hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Di mana adaptasi itu adalah proses mengalami tekanan, penyesuaian diri dan perkembangan.

Mengetahui bagaimana Orang Rimba dapat melewati beberapa proses beradaptasi, seperti tekanan dari lingkungan dan penyesuaian diri sehingga Orang Rimba dapat melewati dengan hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar.

Dengan melihat beberapa faktor di atas peneliti meneliti Hubungan interpersonal Orang Rimba di Bukit Duabelas dengan beberapa sub fokus di atas untuk melihat bagaimana Orang Rimba dapat beradaptasi dengan masyarakat di sekitar Bukit Duabelas Provinsi Jambi.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang memberikan arahan untuk dapat menjelaskan Hubungan Interpersonal Orang Rimba Bukit Duabelas Provinsi Jambi dalam beradaptasi dengan masyarakat di sekitar bukit Duabelas adalah deskriptif kualitatif.

Kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi lapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak- banyaknya, riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Untuk mengungkapkan Hubungan Interpersonal Orang Rimba Bukit Duabelas Provinsi Jambi dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar bukit Duabelas. Metode penelitian kualitatif dirasakan cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami Hubungan Interpersonal Orang Rimba yang terbentuk pada saat interaksi dengan masyarakat.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena tanpa teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan dapat berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dikarenakan penelitian ini tidak hanya berdasarkan pemikiran peneliti saja, namun juga berdasarkan pemikiran-pemikiran dari para ahli atau penulis lainnya.

3.2.2. Studi Lapangan

1. Wawancara Pendahuluan

Wawancara pendahuluan merupakan tahap awal dalam sebuah wawancara, dimana peneliti tidak diharuskan selalu bertemu dengan informannya.

2. Wawancara Mendalam

Di tahap wawancara mendalam (*Depth Interview*), proses pengumpulan data atau pengumpulan informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, bertujuan

untuk mendapatkan data yang lengkap dan lebih mendalam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan berbeda dengan observasi langsung sehingga dalam melakukan dokumentasi mencakup hal-hal yang sifatnya khusus mengenai objek yang diamati dan sukar untuk diamati jika dilakukan suatu observasi langsung.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk sumber pelengkap dan memperkaya. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari berbagai informasi sehubungan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan Orang Rimba dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar bukit Duabelas provinsi Jambi.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan *Sampling Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik bertujuan membutuhkan informasi yang di peroleh atau diketahui dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi diantara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

1. Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, yang akan diminta untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Untuk informan kunci, peneliti memiliki beberapa kriteria untuk menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Informan kunci

Nama	Status	Usia dan Pekerjaan
Bapak Temenggung Grip	Temenggung (Kepala Suku)	Usia: 66 tahun Pekerjaan: <i>Beladang</i> (bertani)
Ibu Minang	Ibu Rumah Tangga	Usia: 55 tahun

		Pekerjaan: memotong karet
Ibu Sianjar	Ibu Rumah Tangga	Usia: 45 tahun Pekerjaan: <i>nakom</i> (<i>menangkap</i>) ikan, membuat <i>ambung</i> (alat menangkap ikan)
Penanggung	Salah satu pemuda dari Suku Orang Rimba	Usia: 18 tahun Pekerjaan: membantu mengajar anak- anak Orang Rimba di Sekolah Adat khusus Orang Rimba

Sumber: Peneliti. 2019

2. Informan Pendukung

Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung atau informan tambahan, yang memberikan informasi kepada peneliti walaupun tidak terlibat langsung dalam penelitian ini.

Melihat dari lingkungan serta keterkaitan antara informan pendukung dengan penelitian maka peneliti memilih untuk menetapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka peneliti mengambil beberapa informan pendukung yang dapat mendukung penelitian ini dan memberikan informasi sekunder untuk penelitian ini.

Informan Pendukung

Nama	Status	Usia dan Pekerjaan
Bapak Mujito	Kepala Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam (daerah di	Usia: 68 tahun Pekerjaan: Kepala Desa, Bertani

	dekat bukit DuaBelas)	
Bapak Bustami	Masyarakat yang tinggal di dekat Bukit DuaBelas	Usia: 52 tahun Pekerjaan: Bertani dan pemilik kebun sawit

Sumber: Peneliti. 2019

3.4. Teknik Analisa Data

Setelah data berhasil peneliti kumpulan selanjutnya akan disusun secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis. Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian mengformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapan reduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data.

3.5. Teknik Validasi data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono,2005: 270).

4. Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan menguraikan sejumlah hasil penelitian di lapangan dan di bahas untuk mencapai sebuah kesimpulan. Semua data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara seputar hubungan interpersonal

Orang Rimba dalam beradaptasi, kemudian peneliti akan menganalisa dari data yang diperoleh. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berusaha memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.

Adapun pertanyaan yang diberikan dalam bentuk sebuah wawancara terkait dengan hubungan interpersonal diantara Orang Rimba dan masyarakat di luar Bukit Duabelas.

Keakraban, dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi langsung bersama informan, hasilnya bahwa keakraban yang dilakukan oleh Orang Rimba dalam beradaptasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas, memberikan hasil bahwa proses keakraban yang dilakukan oleh Orang Rimba agar dapat beradaptasi dengan masyarakat adalah berhasil dengan melakukan proses keakraban dengan masyarakat, mendekatkan diri dan berani berbaur dengan orang yang memiliki perbedaan yang jauh dari Orang Rimba seperti perbedaan agama, bahasa, budaya, adat dan istiadat.

Dengan terjalinnya komunikasi antara Orang Rimba dengan masyarakat akan membuat hubungan diantara kedua belah pihak menjadi lebih baik dan terjalinnya keakraban diantara Orang Rimba dengan masyarakat. Yang mana pada awalnya Orang Rimba cenderung takut dan malu bertemu dengan orang asing yang berbeda dengan orang-orang yang ada di suku Orang Rimba, mereka lebih memilih menghindar ketika bertemu dengan masyarakat.

Orang Rimba juga melakukan keakraban dalam berkomunikasi dengan masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya, karena pemerintah telah memberikan tempat tinggal di pinggiran Bukit Duabelas meskipun Orang Rimba tetap mempunyai tempat tinggal di Bukit Duabelas. Dengan melakukan keakraban, Orang Rimba berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dan hidup dengan tenang di lingkungan sekitarnya.

Dominasi

Kesimpulan dan sar memiliki arti “menguasai” dari kata dasar dominasi atau dalam artian lain adalah penguasa terhadap pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Dominasi dalam berkomunikasi adalah tentang siapa yang akan menguasai siapa. Jika Orang Rimba dan masyarakat berkomunikasi mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil keputusan, siapa yang berbicara lebih banyak, siapa yang mengambil keputusan dan siapa yang lebih dominan dalam berkomunikasi.

Beberapa Orang Rimba tidak terlihat mendominasi sewaktu berkomunikasi. Orang Rimba tidak mendominasi sebuah pembicaraan dan Orang Rimba sangat berhati-hati ketika berkomunikasi dengan masyarakat luar. Orang Rimba mendominasi dalam berkomunikasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas terjadi ketika Orang Rimba merasa perlu untuk mempertahankan pendapatnya tersebut.

Ketika berkomunikasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas dan memiliki perbedaan pendapat sebelum menentukan kesimpulan, Orang Rimba akan mempertahankan pendapat mereka jika mereka merasa benar dalam pembicaraan tersebut. Berbeda ketika Orang Rimba merasa kurang mengetahui dan merasa tidak memiliki pengalaman dalam pembicaraan antara Orang Rimba dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas, Orang Rimba akan menerima pendapat masyarakat tersebut.

Respon, komunikasi yang dilakukan oleh Orang Rimba dengan masyarakat akan sempurna jika mendapatkan respon baik itu dari Orang Rimba ataupun masyarakat. Ketika komunikasi yang terjadi diantara kedua belah pihak tidak mendapatkan respon maka komunikasi tersebut bisa dikatakan gagal.

Orang rimba melakukan berbagai respon ketika berkomunikasi dengan masyarakat luar salah satunya untuk dapat membantu sesama. Ketika Orang Rimba berkomunikasi dengan masyarakat di luar Bukit Duabelas, Orang Rimba selalu memberikan respon terhadap

pembicaraan yang mereka lakukan dengan masyarakat. Seperti dalam percakapan ketika diberi pertanyaan maka Orang Rimba akan menjawabnya, ketika ada candaan disambut dengan tertawa, dan jika pembicaraan serius maka Orang Rimba juga menunjukkan keseriusannya dalam percakapan dengan masyarakat.

Komunikasi non verbal Orang Rimba melakukan bentuk komunikasi non verbal kinesics, ketika berkomunikasi Orang Rimba melakukan gerak tubuh mereka biasanya berupa: kontak mata, ekspresi wajah, emosi, isyarat serta sentuhan. Komunikasi non verbal ini sering kali di laukan oleh Orang Rimba ketika mereka atau lawan bicara tidak memahami apa yang dibicarakan. Orang Rimba sangat sering melakukan kontak mata yang lama dan gerak isyarat ketika dalam kejadian seperti itu. Seperti yang disebutkan oleh Jalaludin Rakhmat pesan kinesik adalah pesan yang menggunakan gerakan tubuh untuk berkomunikasi. Orang Rimba melakukan gerakan tubuh untuk merespon komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat luar. Dengan memberikan respon yang tepat akan membuat hubungan interpersonal antara Orang Rimba dengan masyarakat akan berlangsung baik.

Suasana Emosional, untuk memelihara hubungan interpersonal salah satu hal yang paling penting adalah keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi. Orang Rimba juga memiliki suasana emosional seperti pada umumnya manusia yang dapat menunjukkan suasana emosional mereka.

Orang Rimba menunjukkan suasana hati mereka kepada masyarakat yang sering berkomunikasi dengan Orang Rimba. Karena Orang Rimba tidak sedikit lebih tertutup dibandingkan orang lain, mereka juga tidak terlalu memperlihatkan suasana hati mereka dengan orang yang tidak mereka ketahui. Orang Rimba menunjukkan suasana emosional dengan menggunakan komunikasi non verbal, seperti ekspresi wajah.

Orang Rimba menunjukkan wajah mereka bahagia ketika orang asing menghampiri mereka tanpa rasa takut atau tidak suka karena penampilan mereka yang berbeda. Ketika kita sentuh Orang Rimba menyentuh kembali dan menandakan bahwa mereka menerima kita. Tapi bagi perempuan sesama perempuan dan lelaki sesama lelaki jika berlawanan jenis dilarang.

Ketika bertemu dengan Orang Rimba dan membawa makan mereka akan sangat senang terutama bagi anak-anak Orang Rimba senyuman terpancar dari wajah-wajah mereka yang menandakan suasana hati mereka pada saat itu. Jika mereka diberi pertanyaan, Orang Rimba sangat antusias dengan pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Sumber buku:

Rahmat, Jalaludin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Karya Ilmiah:

Oktolina Simatupang, Lusiana A. Lubis dan Haris Wijaya. Juli 2015. *Gaya Komunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak di Yogyakarta*. Jurnal ASPIKOM. 2(5): 314-329

Sumber Online

<http://takaitu.com/suku-anak-suku-minoritas-hidup-pulau-sumatera/>

Diakses pada tanggal 7 Oktober 2018 pukul: 20:10 pm

<https://ajebe.wordpress.com/2010/09/29/sejarah-dan-asal-usul-suku-kubu-jambi-anak-dalam-orang-rimba/>

Di akses [ada tanggal 8 Oktober 2018 pukul: 19:00 pm